

**ASUHAN KEPERAWATAN DIARE PADA PASIEN DIARE DENGAN EDUKASI  
CARA MENCUCI BOTOL SUSU DI RUANG ASOKA RSUD BANGIL**

**KARYA ILMIAH AKHIR**



**Oleh :**

**Hana Septy Setyawan**

**NIM: 2022611005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG  
2023**

## **RINGKASAN**

Seorang anak yang menderita penyakit diare mengalami diare yang sangat sering kambuh. Untuk mengatasinya, banyak intervensi yang dilakukan kepada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pasien diare dengan mengajari mereka cara membersihkan botol susu yang paling efektif dan tepat di Klinik Lokal Asoka. Penyelidikan kontekstual adalah strategi yang digunakan. Tiga pasien yang digunakan yaitu mereka yang pertama kali mengalami BAB cair dan dirawat di ruangan panjang. Topik pembahasannya adalah tinja yang encer. Tugas yang diberikan adalah papan buang air besar dengan instruksi tentang cara paling efektif untuk mencuci botol susu secara tepat dan benar. Sebelum diberikan asuhan keperawatan, manajemen diare dengan edukasi cara mencuci botol susu pasien 1 cukup menurun pasien 2 cukup menurun pasien 3 cukup menurun setelah diberikan asuhan keperawatan, manajemen diare dengan edukasi cara mencuci botol susu pasien 1 meningkat pasien 2 meningkat pasien 3 meningkat. Reaksi ibu terhadap mediasi berubah setelah mendapat bimbingan instruksi tentang cara mencuci botol susu yang tepat dan benar.

**Kata Kunci : Asuhan Keperawatan Diare, dan Asoka**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya yang terus meningkat untuk memajukan kemajuan dan meningkatkan kesenangan pribadi anak merupakan upaya luar biasa untuk masa depan yang lebih baik. Mengikuti peristiwa yang terjadi secara alami dan berupaya memahami kecenderungan anak sejak lahir, terutama di tahun-tahun awal, adalah hal yang penting (Najah Hidayatun, 2020).

Salah satu faktor terpenting dalam menjamin tumbuh kembang anak adalah bantuan pemerintah. Kelemahan jangka panjang seorang anak akan berdampak pada beberapa aspek kehidupannya, termasuk penggunaan tumbuhan, pengobatan, dan rutinitas olahraga (Najah Hidayatun, 2020).

Baik di negara maju maupun berkembang, diare adalah salah satu masalah klinis yang paling umum diketahui. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyebab utama kematian anak adalah penyakit diare parah (Najah Hidayatun, 2020). Kasus tonsilitis, demam berdarah, flu, infeksi saluran pernafasan atas (termasuk tonsilitis dan radang tenggorokan), pneumonia, dan penyakit berat lainnya adalah hal yang lumrah. Penting untuk segera mengatasi penyakit-penyakit ini untuk mencegah masalah lebih lanjut. Karena kurangnya kekuatan yang spesifik terhadap iklim, anak-anak sama sekali tidak berdaya melawan penyakit yang dianggap tidak dapat disembuhkan (Najah Hidayatun, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Dana Darurat Anak PBB (UNICEF), terdapat sekitar dua miliar kasus penyakit diare di seluruh dunia setiap tahunnya, dan 1,9 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal karena diare. 78% dari seluruh kematian anak akibat diare terjadi di Afrika Tenggara dan Asia (World Gastroenterology Relationship, dalam Najah Hidayatun 2020) Istilah "diare" mengacu pada sekelompok sekret padat yang tidak teratur atau berbeda yang ditandai dengan peningkatan volume, cacat, dan pengulangan. Beberapa kali sehari, dan pada anak-anak, tidak

bergantung pada darah dan cairan tubuh (Rospita et al., dalam Najah Hidayatun 2020). Meskipun hal ini benar-benar terjadi, istilah "diare" mengacu pada pelepasan zat padat seperti cairan yang berulang, tidak terbatas, dan terjadi sepanjang hari.

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Profil Bantuan Pemerintah Indonesia (2018), diare sepertinya merupakan penyakit yang umum di Indonesia dan seringkali disertai dengan kematian. sebanyak 9% pada kelompok umur muda dan 11,5% pada kelompok umur tua Mengingat kembali Riskesdas (2018) (Sisawani, Marianna, 2022). Untuk diare, terdapat tiga kategori faktor risiko: elemen merek yang unik, variabel perilaku pencegahan, dan faktor reguler. Secara khusus, usia anak (kurang dari dua tahun), gizi, dan pendekatan pengasuhan anak dianggap sebagai karakteristik yang membedakan. Contoh komponen sosial preventif adalah kecenderungan mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan setelah menggunakan WC, membersihkan bahan makanan, dan membelikan makanan yang tidak sehat untuk anak. elemen tertentu: Aksesibilitas dan ketebalan air untuk kenyamanan (Najah Hidayatun, 2020).

Menurut argumentasi Dewi Ratnasari dan Patmawati tahun 2019, botol susu merupakan surganya mikroba karena sulit dibersihkan. Upaya Moms dalam membersihkan botol pecah atau sudah lama digunakan seringkali menimbulkan penyakit karena wadahnya mungkin terkontaminasi kuman dan bakteri lain yang menyebabkan penyakit.

Ketika pasien anak-anak mengalami diare, profesional klinis harus mampu menanganinya dengan memverifikasi masuknya cairan dan hasilnya. Anak-anak yang menerima pengobatan cairan intravena harus menyaring asupan cairan; laju tetesan harus disesuaikan untuk menghasilkan jumlah cairan yang ideal dalam jangka waktu tertentu; wilayah yang tercampur harus dipantau; anak-anak harus didorong untuk makan sedikit atau tidak sama sekali, tetapi sering; Selain itu, kondisinya juga harus dipantau dengan menggunakan tanda-tanda esensial (PPNI, 2018).

Mengingat buntut dari sorotan yang terjadi di Ruang Asoka Bangil pada tanggal 06–19 Februari 2023, jumlah kejadian buang air besar dari Januari 2023 hingga Februari 2023 diperkirakan sebanyak tiga hingga lima kali buang air besar biasa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Diare dengan edukasi cara mencuci botol susu Di Ruang Asoka RSUD Bangil”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan Diare pada pasien Diare di ruang Asoka RSUD Bangil

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan Diare pada pasien Diare dengan edukasi cara mencuci botol susu di ruang Asoka RSUD Bangil.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menafsirkan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien mencret di ruang Asoka Klinik Teritorial Bangil.
2. Memilih rencana tindakan asuhan keperawatan pada pasien dengan tinja encer di ruang Asoka Klinik Teritorial Bangil.
3. Mendorong pengembangan strategi keperawatan pada pasien BAB di ruang Asoka Klinik Darurat Provinsi Bangil.
4. Menyelesaikan tugas keperawatan pasien mencret di ruang Asoka Klinik Darurat Teritorial Bangil.
5. Melakukan evaluasi perawat di ruang Asoka Klinik Darurat Teritorial Bangil pada pasien dengan masalah BAB.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat penelitian ini dapat diterapkan pada penulis, organisasi penguji, keluarga dan pasien, serta penelitian ilmiah.

1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai hasil dari upaya penelitian ini, kemampuan asuhan keperawatan Kelonggaran usus diperluas hingga mencakup lebih banyak kesulitan keperawatan.

2. Manfaat Bagi Institusi Rumah Sakit

Untuk mendukung administrasi kesehatan dalam upaya mereka memajukan perawatan keperawatan bagi individu The Runs dengan masalah usus

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sumber informasi dan kajian literatur

4. Manfaat Bagi Pendidikan Profesi Ners

Idealnya, hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagaimana memberikan asuhan keperawatan pada pasien mencret yang mempunyai masalah keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Masdy 2021/2022 Asuhan Keperawatan Pada An. A Dengan Diagnosa Medis Diare Di Puskesmas Kayon Palangka Raya
- Dewi Ratnasari, D. R., & Patmawati, P. (2019). HUBUNGAN TINDAKAN IBU TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA KECAMATAN ANREAPI KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.304>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan. 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Pasuruan Tahun 2015. Dilihat pada 2016-03-31 13:01:13 <http://dinkes.jatimprov.go.id/>.
- Ellya Martha, P., Arifin, S., Nyoman Sri Yuliani, N., Studi Kedokteran, P., Kedokteran, F., Palangka Raya, U., Raya, P., Tengah, K., Ilmu Kesehatan Masyarakat, D., & Gizi, D. (2023). *Medica Palangka Raya: Jurnal Riset Mahasiswa HUBUNGAN PENYAJIAN SUSU FORMULA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI DI PUSKESMAS PAHANDUT RELATIONSHIP PRESENTATION BABY FORMULA WITH OCCURRENCE DIARRHEA IN BABY IN PUSKESMAS PAHANDUT* (Vol. 1, Issue 2). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/medica>
- Hayati Sri ratna, R. L. S. S. A. (2021). Pemilihan Susu Formula Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT). , *Vol 6 No 1 Agustus 2021, Hlm 42-51, Vol 6, 42–51*.
- Marianna Sisawani, dan U. Y. (2022). *Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penyajian Susu Formula Berpengaruh Terhadap Kejadian Diare Ppada Anak Diare Usia 6-24 bulan . Volum 20; No 1., 96–108*.
- Najah Hidayatun. (2020). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN ANAK DENGAN DIARE YANG DI RAWAT DI RUMAH SAKIT*. 1–123.
- Saputra, J. dimas dan W. S. I. dan I. adhani J. dan A. R. (2022). *HUBUNGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW*. 153–161.
- Sari Andriana Vita 2018 Asuhan Keperawatan Pada Diare Dengan Fokus Studi Pengolahan Kekurangan Volume Cairan di RSUD Kabupaten Temanggung.
- Sari Ardiana Vita. (2018). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA DIARE DENGAN FOKUS STUDI PENGELOLAAN KEKURANGAN VOLUME CAIRAN DI RSUD KABUPATEN TEMANGGUNG*. 1–147.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Edisi 1. Jakarta : PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Edisi 1. Jakarta : PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2019. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Edisi 1. Jakarta : PPNI